BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah swt. telah menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya, yakni langit yang berisi matahari, bulan, bintang, dan makhluk langit lainnya dan bumi yang berisi berbagai jenis makhluk hidup serta sumber kehidupan bagi makhluknya. Dari berbagai makhluk ciptaan-Nya, manusialah yang dipilih oleh Allah swt. untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah swt. QS. Al-Baqarah ayat 30:

وإذ قال ربك للملائكة إني جاعل في الأرض خليفة، قالوا اتجعل فيها من يفسد فيها ويسفك الدماء، ونحن نسبح بحمدك ونقدس لك، قال إني أعلم ما لا تعلمون.

Artinya : "*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Manusia sebagai seorang khalifah tidak hidup seorang diri, tetapi Allah swt. telah menciptakan manusia berdampingan dan berpasang-pasangan. Sebagaimana yang telah kita ketahui manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dengan memiliki pasangan, keluarga, kerabat, dan orang lainya dalam menjalani hidup di dunia. Beragam suku, budaya, dan bangsa yang berbeda-beda menjadikan manusia saling menghargai dan menerima perbedaan. Dan di antara perbedaan tersebut yang paling derajatnya hanyalah Allah swt. yang

dapat mengukurnya berdasarkan ketakwaan manusia kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah swt. QS. Al-Hujurat ayat 13:

ياايها الناس انا خلقناكم من ذكر وانثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا، ان اكرمكم عند الله اتقاكم، ان الله عليم خبير.

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."*

Allah swt. menciptakan manusia dari jenis laki-laki dan perempuan yang keduanya dapat menjadi pasangan suami-istri dalam suatu akad pernikahan dan menjadikan keduanya berkasih sayang supaya terciptanya ketentraman di antara keduanya. Sebagaimana firman Allah swt. Surah Ar-Ruum ayat 21:

ومن اياته ان خلق لكم من انفسكم ازواجا لتسكنوا اليها وجعل بينكم مودة ورحمة، ان في ذلك لايات لقوم يتفكرون.

Artinya: *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antara kamu sekalian rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."*

Selain terciptanya rasa kasih sayang, dalam hubungan suami-istri haruslah saling menjaga dan memelihara serta membutuhkan satu sama lainnya, saling menutupi aib dan rahasia pasangan, dan saling menjaga rasa nyaman dan kecocokan satu sama lain serta saling percaya. Sebagaimana firman Allah swt. Surah Al-Baqarah ayat 187:

احل لكم ليلة الصيام الرفث الى نسائكم، هن لباس لكم وانتم لباس لهن، علم الله انكم كنتم تختانون انفسكم فتاب عليكم وعفا عنكم، فالئن باشروهن وابتغوا ما كتب الله لكم، وكلوا واشربوا حتى يتبين لكم الخيط الأبيض من الخيط الأسود من الفجر، ثم اتموا الصيام الى الليل، ولا تباشروهن وانتم عاكفون في المساجد، تلك حدود الله فلا تقربوها، كذلك يبين الله آياته للناس لعلهم يتقون.

Artinya: *"Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa."*

Setiap manusia pastilah menginginkan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan di dunia. Allah swt. telah menciptakan manusia dengan jenis laki-laki dan perempuan, yang keduanya akan saling cenderung ingin berkasih sayang untuk sebuah kebahagiaan. Hubungan diantara laki-laki dan perempuan menjadi pasangan suami-istri dalam suatu akad pernikahan, dalam hubungan tersebut laki-laki dan perempuan menjalin hubungan yang harmonis untuk saling berkasih sayang dan merasa bahagia satu sama lain.

Keharmonisan berkeluarga adalah upaya-upaya yang dapat melanggengkan serta menjaga kebahagiaan dalam hubungan berkeluarga. Allah swt. memberikan perumpamaan keharmonisan dalam berkeluarga seperti sebuah pakaian. Pakaian dibutuhkan untuk digunakan dan dipasang ke tubuh pemiliknya, suami-istri harus saling membutuhkan untuk pasanganya dan tubuhnya diambil

manfaat hanya oleh pasangannya. Pakaian digunakan untuk menutupi bagian tubuh yang tidak boleh dilihat oleh orang lain, pasangan suami-istri haruslah menutupi segala aib dan kekurangan pasangannya. Pakaian dapat menjaga dan memelihara tubuh dari hal-hal yang tidak baik dan tidak diinginkan, suami-istri harus saling menjaga dan memelihara satu sama lain. Pakaian yang nyaman digunakan adalah pakaian yang bersih, rapi, wangi, dan ukurannya sesuai dengan tubuh, suami-istri harus selalu berpenampilan bersih, rapi, dan wangi dihadapan pasangannya serta saling menjaga keserasian dan kecocokan satu sama lain.

Semua orang yang membangun rumah tangga tentu mengharapkan kebahagiaan, kerukunan, kecukupan, kedamaian, keharmonisan, keturunan yang sehat dan sebagainya. Sayangnya, tidak sedikit kemelut yang akan datang akhirnya menghadang perjalanan rumah tangga dan meruntuhkannya. Parahnya lagi, manusia mencoba mengatasi dengan kekuatannya sendiri seperti kekuatan finansial, intelegensi, dan kedudukan.¹

Keharmonisan suatu keluarga terbentuk tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja keras di dalam setiap anggota keluarga untuk mewujudkan keharmonisan tersebut.² Kehidupan di dunia ini memiliki berbagai macam masalah yang dihadapi. Kasih sayang diantara suami-istri dapat hilang, karena rusaknya keharmonisan dalam berkeluarga. Hilangnya keharmonisan dapat terjadi diakibatkan perselingkuhan, membuka aib, menceritakan kekurangan, tidak

¹ David Iman Sutikno, *Pintu: Membangun Rumah Tangga Harmonis* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021).

² Bungaran Antonius Simanjuntak, *Harmonious Family: Upaya Membangun Keluarga Harmonis* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013).

mampu menjaga, kekerasan fisik dan psikis kepada pasangan, dan merasa tidak nyaman dan cocok lagi. Hilangnya keharmonisan dapat mengakibatkan perselisihan, pertengkaran, hingga perceraian. Setiap orang tidak menginginkan terjadinya perceraian, karena tidak mungkin ketika seseorang ingin menikah juga menginginkan perceraian.

Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan menyebutkan Kantor Urusan Agama Kecamatan yang selanjutnya disingkat KUA Kecamatan adalah unit pelaksana teknis pada Kementerian Agama, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan secara operasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan menyebutkan Kantor Urusan Agama (KUA) yang melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat Islam di wilayah kerjanya bertugas menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk.
2. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam.
3. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan.
4. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah.

5. Pelayanan bimbingan kemasjidan.
6. Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah.
7. Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam.
8. Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf.
9. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan.

Pelayanan dan bimbingan yang diselenggarakan Kantor Urusan Agama diantaranya ialah mengenai urusan berkeluarga atau rumah tangga. Di mana segala urusan pra nikah hingga pra cerai diselenggarakan oleh Kantor Urusan Agama. Banyak upaya yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama pasangan suami-istri. Sebelumnya terjadinya pernikahan, calon pasangan suami-istri diberikan bimbingan nasehat pernikahan. Sesaat setelah sahnya akad nikah, suami diminta melafalkan sighat ta'lik dan istri menerima sighat ta'lik tersebut. Layanan mediasi bagi pasangan suami-istri jika menghadapi permasalahan. Dan layanan bagi suami-istri yang ingin rujuk setelah selesainya dari permasalahan. Pelayanan dan bimbingan yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama yang telah disebutkan bertujuan untuk menjaga keharmonisan bagi setiap pasangan suami-istri agar pernikahan dapat bertahan lama dan tidak terjadinya perceraian.

Kepala Kantor Urusan Agama dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk memimpin Kantor Urusan Agama Kecamatan diwilayahnya, yakni melaksanakan tugas dan fungsinya dalam memberikan layanan dan bimbingan, terutama pada masalah pernikahan. Dalam hubungan berkeluarga tidak selamanya dapat harmonis, ada berbagai macam problematika yang terjadi untuk memenuhi kebutuhan lahir dan batin.

Masyarakat di wilayah Kecamatan Candi Laras Selatan yang mayoritas beragama Islam dan adanya pondok pesantren hampir di seluruh pelosok desa serta banyaknya majelis-majelis ilmu agama menjadikan masyarakat yang religius. Masalah dalam berkeluarga pun pastilah ada walaupun pada masyarakat yang mayoritas religius. Masih terjadinya permasalahan keluarga yang berujung perceraian, tidak hanya pada pasangan keluarga yang masih seumur jagung, namun terjadi juga pasangan yang membina hubungan keluarga yang cukup lama. Perceraian yang terjadi sering kali dikarenakan permasalahan yang sangat kompleks sulit untuk diselesaikan. Pemahaman masyarakat dari sisi agama kadang menjadi kendala bagi Kepala Kantor Urusan Agama, di mana perceraian yang terjadi lebih dahulu secara agama sehingga ada kesulitan untuk menangani hal tersebut. Kadang pula Kepala Kantor Urusan Agama mengetahui perceraian secara agama setelah habisnya masa 'iddah, sehingga terjadilah perceraian yang tidak tercatat.

Pernikahan tidak tercatat pun masih terjadi di lingkungan masyarakat wilayah Kecamatan Candi Laras Selatan yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti umur calon pengantin yang tidak memenuhi syarat, merasa kesulitan mengurus berbagai macam yang diperlukan untuk dispensasi nikah, perceraian yang tidak tercatat namun telah sah secara agama dan tidak mau menunggu proses perceraian yang dianggap menghambat keinginan untuk menikah lagi.

Pernikahan tidak tercatat menjadi sebuah kecenderungan bagi pasangan suami-istri. Dengan pernikahan tidak tercatat, maka perceraian tidak tercatat pun dapat terjadi dengan begitu mudahnya. Oleh karena itu, adanya kecenderungan

keharmonisan dan kekhawatiran bagi seorang istri ketika dinikahi dengan tidak tercatat. Pernikahan tidak tercatat juga akan menjadi permasalahan yang dapat menjadi masalah keharmonisan dalam berkeluarga untuk pemenuhan hak dan kewajiban serta kebutuhan. Menjadi sebuah masalah untuk menuntut hak dan kewajiban bagi pasangan dihadapan pengadilan, serta masalah untuk berbagai kebutuhan. Kebutuhan bagi anak memiliki akta kelahiran dengan nama kedua orang tuanya untuk keperluan administrasi pendidikan serta hak-hak lainnya sebagai seorang anak pun menjadi sebuah masalah dalam keluarga.

Untuk mengatasi hal tersebut, seorang Kepala Kantor Urusan Agama harus memiliki pengetahuan serta pengalaman yang dapat berguna saat memberikan layanan dan bimbingan untuk menjaga hubungan pasangan suami-istri. Makna-makna harmonis yang digunakan oleh seorang Kepala Kantor Urusan Agama tidak selalu berdasarkan hanya dengan pengetahuan yang diperoleh pada masa studi. Namun, juga bisa diperoleh dari pengalaman sendiri ataupun orang lain. Sehingga makna harmonis yang digunakan oleh Kepala Kantor Urusan Agama kepada pasangan suami-istri tidak mesti selalu sama, namun dapat berbeda-beda tergantung dari aspek-aspek yang terjadi.

Dengan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, untuk memperoleh makna harmonis dalam berkeluarga, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang makna harmonis dalam berkeluarga menurut Kepala Kantor Urusan Agama. Oleh karena itulah, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang permasalahan ini, dengan menuangkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul: **MAKNA HARMONIS DALAM BERKELUARGA MENURUT KEPALA**

**KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN CANDI LARAS SELATAN
KABUPATEN TAPIN.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan dalam penelitian tesis ini rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kajian Islam tentang harmonis dalam berkeluarga?
2. Bagaimana makna harmonis dalam berkeluarga menurut Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dalam penelitian tesis ini adalah untuk:

1. Mengkaji tentang harmonis dalam berkeluarga.
2. Mengetahui makna harmonis dalam berkeluarga menurut Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

D. Signifikansi Penelitian

Kontribusi hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu kajian yang bermanfaat bagi keilmuan hukum keluarga.

2. Secara praktis penelitian ini memberikan sumbangan kepada:
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin; sebagai bahan referensi dan bahan penelitian bagi pihak-pihak yang memerlukan penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan permasalahan tersebut dalam tesis ini.
 - b. Bagi Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin dapat bermanfaat dalam rangka memberikan kontribusi dan khazanah keilmuan bagi masyarakat guna tersosialisasinya mengenai makna harmonis dalam berkeluarga.
 - c. Bagi penulis memperkaya wawasan, pengetahuan, serta pemahaman penulis dalam bidang ilmu hukum keluarga terutama yang berkenaan dengan masalah penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional agar lebih terarahnya penelitian ini:

1. Makna atau arti adalah suatu kata yang bertujuan untuk menguraikan sesuatu untuk dapat dipahami dan diamalkan.
2. Harmonis dalam berkeluarga yakni hubungan suami istri yang disatukan dalam ikatan pernikahan dengan tujuan menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah* dan *warahmah*.

3. Kepala Kantor Urusan Agama adalah pimpinan Kantor Urusan Agama yang dijabat oleh penghulu untuk menyelenggarakan urusan agama. Dalam pernikahan, Kepala Kantor Urusan Agama menyelenggarakan pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk, dan pelayanan bimbingan keluarga sakinah.
4. Kecamatan Candi Laras Selatan adalah salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

Dengan demikian maksud judul penelitian tesis ini adalah ingin mengkaji dan mengetahui makna harmonis dalam berkeluarga menurut Kepala Kantor Urusan Agama yang bertugas di wilayah Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Dengan penelitian ini, penulis ingin mengkaji dan mengetahui makna harmonis dalam berkeluarga menurut Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin. Namun penulis ingin memahami dan dapat mengamalkan serta menjaga keharmonisan dalam berkeluarga dalam membina rumah tangga.

Sebagai bukti keaslian penelitian yang dilakukan, oleh karena itu dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, untuk menegaskan originalitas penelitian ini.

1. Tesis: Keharmonisan Rumah Tangga Bagi Pernikahan Antar Suku Dalam Perspektif Hukum Islam Studi Kasus Di Kota Metro oleh Syamsu Hayar

Program Studi Hukum Keluarga Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2020.

2. Tesis: Eksistensi Wanita Karir Dalam Keharmonisan Keluarga Studi Kasus Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta oleh Laela Faridha Program Studi Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018.
3. Tesis: Urgensi Perjanjian Perkawinan Dalam Membentuk Keluarga Harmonis Studi Pandangan Kepala Kantor Urusan Agama Se Kota Yogyakarta oleh Ahmad Sainul Program Studi Hukum Islam Konsentrasi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015.
4. Tesis: Keharmonisan Keluarga Berbeda Agama Studi di Dusun Ngentak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta oleh Charolinn Wibowo Program Studi Hukum Islam Konsentrasi Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015.
5. Tesis: Peran Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja Putri oleh Uswatun Qasnah Program Studi Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2012.
6. Tesis: Pengaruh Keharmonisan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas X SMU Negeri Makassar oleh Andi Ilham Muchtar Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2012.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman yang jelas dalam membaca tesis ini, maka tesis ini penulis susun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Harmonis Dalam Berkeluarga dan Kantor Urusan Agama, berisi: Harmonis Dalam Berkeluarga, Kantor Urusan Agama, dan Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi: Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Analisis.

Bab V Penutup, berisi: Simpulan dan Rekomendasi.